

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION* (STAD)
DI SMP NEGERI 18 KOTA BOGOR**

Apfrida Purba

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 18
Jl. Jatiluhur Blok H-4 Komp.BSI Bogor Timur
aepurba1965@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia tentang Fakta dan Opini dalam Iklan Baris melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (2) mengetahui proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Fakta dan Opini dalam Iklan Baris melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 70,65 atau sebesar 46% dari seluruh siswa, kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi 76,15 atau sebesar 73% pada siklus 1 dan 80,92 atau 100% pada siklus 2 dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, dan aktivitas siswa pada siklus 1 sebanyak 1,92 dan siklus 2 sebanyak 2,52 Sedangkan aktivitas guru pada siklus 1 sebanyak 47,00 dan siklus 2 sebanyak 51,00. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik

Kata Kunci: *Fakta dan Opini dalam Iklan Baris, Hasil Belajar, Model pembelajaran kooperatif tipe STAD,.*

1. PENDAHULUAN

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya. Sedangkan Pengertian Belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada

dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah.

Surya (1981:32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang. Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Belajar memiliki banyak aspek di dalamnya, salah satu hal yang diperlukan di dalam kegiatan belajar adalah komunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, hal yang perlu kita pelajari adalah bahasa.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat penting dilaksanakan dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik didalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diperkenalkan sedini mungkin kepada anak. Secara formal, di sekolah-sekolah, baik di tingkat SD maupun di tingkat Perguruan Tinggi materi Bahasa Indonesia telah masuk dalam kurikulum. Ini berarti, bahwa peserta didik diharapkan mempunyai kebiasaan mengapresiasi sastra. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah pada peningkatan kemampuan apresiasi Bahasa Indonesia peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup dua segi. Pertama, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal mengenal, memahami, menghayati, dan menikmati karya sastra. Kedua, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keberanian, kemauan, dan kreativitas peserta didik.

Kenyataan di sekolah materi tentang fakta dan opini dalam iklan baris dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 (tujuh puluh lima) pada saat ini hasil belajarnya rendah, dengan tingkat keberhasilannya hanya mencapai 46% dari jumlah siswa 26 (duapuluh enam) orang. Hal ini dikarenakan pemahaman peserta didik terhadap materi tentang fakta

dan opini dalam iklan baris masih rendah, guru dalam penggunaan model atau metode pembelajaran tidak variatif, dan kurangnya memanfaatkan sarana dengan optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 8D Semester 1 SMPN 18 Kota Bogor Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang jumlah anggota setiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2009:68). Slavin (dalam Nur, 2000:26) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggota 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipakai karena materi yang disampaikan atau diajarkan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik disebabkan mereka berada didalam suasana yang sungguh-sungguh, serta lebih kokoh tertanam dalam daya ingat peserta didik, karena seluruh pikiran, dan perasaan dipusatkan terhadap materi yang diajarkan. Model pembelajaran ini dianggap lebih tepat digunakan untuk materi tentang fakta dan opini dalam iklan baris, dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik dilatih untuk disiplin, tanggung jawab, mandiri, dewasa, lebih teratur, teliti, dan saling mendorong untuk melakukan usaha maksimal.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang fakta dan

opini dalam iklan baris di kelas 8D SMP Negeri 18 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

2. Untuk menggambarkan dan mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang fakta dan opini dalam iklan baris sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas 8D SMP Negeri 18 Bogor semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang fakta dan opini dalam iklan baris setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas 8D SMP Negeri 18 Bogor semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

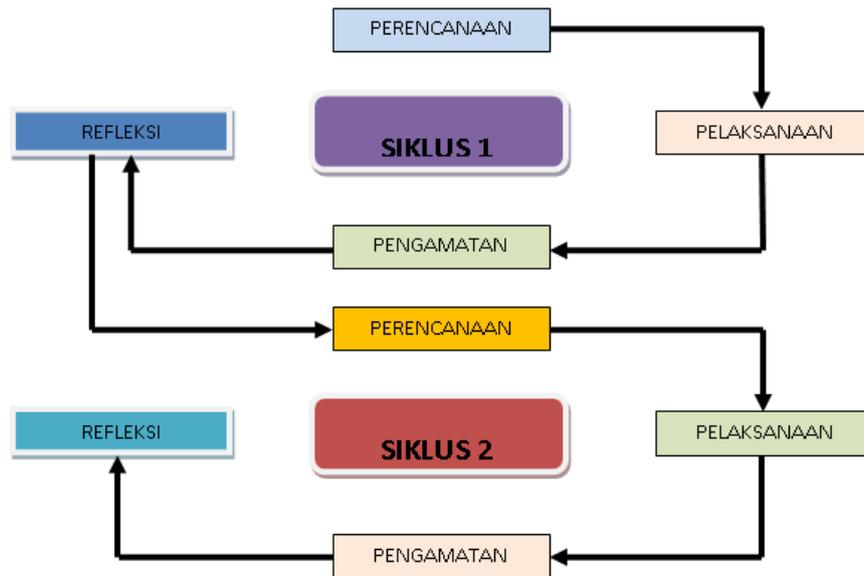
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Kota Bogor yang beralamat di Jl.Jatiluhur Blok H4 Komplek Baranangsiang Indah Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 bulan Juli hingga Desember.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian dilaksanakan yaitu pada peserta didik kelas 8D di SMP Negeri 18 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2019/2020, dengan jumlah sebanyak 26 (duapuluh enam) siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 10 (sepuluh) orang dan siswi perempuan sebanyak 16 (enam belas) orang.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini mengikuti alur penulisan menurut John Elliot. Alur tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindak Kelas Berdasarkan Arikunto (2010)

Berdasarkan alur di atas, terdapat empat tahapan pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun setiap tahapan dirinci sebagai berikut:

1. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan sebelum PTK adalah :

- a. Menyusun RPP sesuai dengan materi yang telah di rencanakan
- b. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- c. Menyiapkan instrumen penelitian berupa :
 - i. Kisi-kisi dan soal
 - ii. Format observasi siswa
 - iii. Format observasi guru
- d. Menyusun lembar kerja peserta didik

2. Pelaksanaan Tindakan

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Awal	a. Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa; b. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik c. Peserta didik mendengarkan dan menanggapi pembahasan guru tentang manfaat mempelajari fakta dan opini dalam iklan baris pada kehidupan sehari-hari d. Guru mengkomunikasikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai peserta didik e. Guru menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh yaitu dengan model kooperatif tipe STAD f. Guru mengecek kemampuan prasyarat peserta didik dengan tanya jawab	10 menit
2	Inti	a. Pada kegiatan inti yang pertama: Peserta didik mengamati/mencermati pembahasan materi yang disajikan oleh guru yaitu tentang fakta dan ciri-cirinya. b. Pada kegiatan inti yang kedua: Peserta didik mengamati/mencermati pembahasan yang disajikan oleh guru yaitu tentang opini dan ciri-cirinya. c. Pada kegiatan inti yang ketiga: Peserta didik mengamati/mencermati pembahasan materi yang disajikan oleh guru yaitu tentang iklan baris dan ciri-cirinya. d. Pada kegiatan inti yang keempat: Peserta didik mengamati/mencermati pembahasan materi yang disajikan oleh guru yaitu tentang jenis, karakteristik, singkatan-singkatan pada iklan baris. e. Peserta didik menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru. f. Peserta didik dikelompokkan dalam 5 kelompok, 4 kelompok beranggota 6 orang dan 1 kelompok beranggota 5 orang serta mendapat lembar kerja. Kooperatif tipe STAD. g. Secara kelompok peserta didik membahas lembar kerja yang diberikan guru dipandu oleh ketua kelompok yang bertanggung jawab	4x pertemuan x 2 x 30 menit

		<p>terhadap pemahaman masing-masing anggota kelompoknya.</p> <p>h. Beberapa peserta didik wakil dari kelompok (satu orang) melaporkan hasil penyelesaian diskusinya. Peserta didik tersebut ditunjuk oleh guru berdasarkan kemampuan dari setiap kelompok, diambil yang paling mampu dan menguasai materi serta berdasarkan jenis kelamin.</p> <p>i. Peserta didik dan guru membahas hasil penyelesaian tugas diskusi. Guru memberikan umpan balik</p> <p>j. Guru memberikan soal untuk diselesaikan setiap kelompok.</p>	
3	Akhir	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Peserta didik diberikan latihan soal yang sejenis dengan soal pada lembar kerja yang telah didiskusikan;</p> <p>b. Peserta didik melakukan refleksi dengan dipandu oleh Guru;</p> <p>c. Guru memberi pekerjaan rumah;</p> <p>d. Guru menginformasikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.</p>	10

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru yang dilakukan tim observasi. Pengumpulan data observasi menggunakan format observasi yang telah disusun pada akhir siklus 1, kemudian dilakukan tes kepada siswa untuk mengetahui berhasil tidaknya siklus 1.

4. Analisis dan Refleksi

Analisis data dilakukan setelah siklus selesai (2x pertemuan) data yang dianalisis adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tentang fakta dan opini dalam iklan baris, aktivitas siswa, dan aktivitas guru. Analisis dilakukan secara deskriptif lalu dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian (KKP). Hasil dari analisis data digunakan untuk mengambil keputusan berhasil atau tidaknya siklus 1, apabila siklus 1 belum berhasil dilanjutkan ke siklus 2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan siklus 1 dan siklus 2, menunjukkan kenaikan yang signifikan yaitu dimulai dari rata-rata hasil belajar siklus 1 sebanyak 76,15 menjadi 80,92 pada siklus 2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar karena memiliki banyak kelebihan, diantaranya materi yang disampaikan atau diajarkan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik disebabkan teman pada kelompoknya yang menyampaikan materi, seluruh pikiran, perasaan, dan kemauan dikonsentrasikan pada materi yang diajarkan. Metode ini dianggap lebih tepat digunakan untuk materi fakta dan opini dalam iklan baris, dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik dilatih untuk mandiri, dewasa, punya tanggung jawab yang tinggi, lebih teratur, teliti, dan saling mendorong untuk melakukan usaha maksimal.

Pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan siswa menyelesaikan soal dengan cara melihat langsung materi yang sedang diajarkan oleh teman pada kelompoknya dan dengan mendengarkannya. Hal ini sesuai dengan teori Dedi Supriyadi bahwa seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa lainnya yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil observasi siswa juga menunjukkan kenaikan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa antar Siklus

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai		
			Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Anastasya Putri	P	75	78	82
2	Arvani	P	65	70	76
3	Astrid Legizta Putri	P	75	78	82
4	Aurellistia Rivana Putri	P	70	75	78
5	Chairru Rafi Setyabudi	L	76	80	86
6	Chrisna Surya Putra Siliwangi	L	78	82	88
7	Cut Hazimah	P	66	75	80
8	Dinda Ayu Wardhani	P	65	70	76
9	Elsa Naysilla	P	60	65	80
10	Gibran Maisya Irsyantama	L	78	83	86
11	Hanifa Urmila	P	75	78	80
12	Hanifah Dwi Maharani	P	65	70	75
13	Hengky Yordan	L	70	76	78
14	M. Rizky Maulidin	L	75	80	82
15	M. Salman Ramdani	L	70	75	82

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai		
			Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
16	Muhammad Abdul Rohman	L	76	79	82
17	Muhammad Alif Satria Adiza	L	68	75	80
18	Muhammad Andika Nurzaeni	L	76	84	85
19	Muhammad Bintang Afriza Suparman	L	75	82	86
20	Muhammad Luthfi Akmaludin	L	70	75	81
21	Muhammad Rafi Khasya	L	68	75	80
22	Muhammad Raihan Lidiansyah Sunardi	L	65	75	80
23	Muhammmad Daffa Rachmadan	L	75	78	82
24	Nurul Azmi Fitria	P	60	65	77
25	Radithya Ryzki Pratama	L	65	75	78
26	Rahmawati	P	76	82	82
Jumlah Nilai			1837	1980	2104
Nilai Rata-rata			70,65	76,15	80,92



Gambar 2. Grafik Kenaikan Nilai Siswa antar Siklus

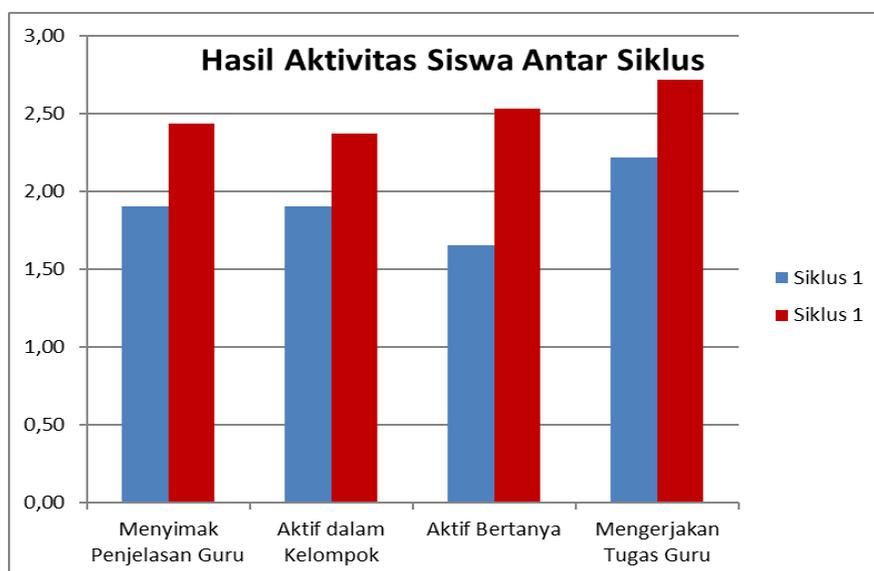
Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Slavin (1995:17) kelebihan pembelajaran model kooperatif tipe STAD siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok dan siswa yang lebih mampu aktif membantu dan memotivasi semangat belajar teman pada kelompoknya untuk berhasil bersama.

Hasil observasi guru juga menunjukkan kenaikan aktivitas guru dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dalam pembelajaran karena model pembelajaran ini dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa lebih mudah sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian selama proses belajar terjadi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa kegiatan hasil pembelajaran telah mencapai hasil yang maksimal baik dari segi pengelompokan siswa, sistem *reward*, aktivitas guru, aktivitas siswa, serta faktor pendukung lainnya. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama 4 kali pertemuan dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan antar Siklus

Pertemuan ke	Menyimak Penjelasan Guru	Aktif dalam Kelompok	Aktif Bertanya	Mengerjakan Tugas Guru
Siklus 1	1,91	1,91	1,66	2,22
Siklus 2	2,44	2,38	2,53	2,72



Gambar 3. Grafik Aktivitas antar Siklus

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar materi tentang fakta dan opini

dalam iklan baris pada peserta didik di kelas 8D SMP Negeri 18 Kota Bogor Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Rata-rata hasil belajar sebelum penelitian (pra siklus) siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 14 orang, siklus 1 yang nilainya di bawah KKM sebanyak 7 orang, dan siklus 2 yang nilainya di bawah KKM tidak ada. Selain rata-rata hasil belajar, ketuntasan belajarpun meningkat. Pada waktu pra siklus hanya mencapai nilai rata-rata 70,65 atau sebesar 46% dari seluruh siswa, kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi 76,15 atau sebesar 73% pada siklus 1 dan 80,92 atau 100% pada siklus 2 dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, dan aktivitas siswa pada siklus 1 sebanyak 1,92 dan siklus 2 sebanyak 2,52 Sedangkan aktivitas guru pada siklus 1 sebanyak 47,00 dan siklus 2 sebanyak 51,00.

Penggunaan model/metode mengajar yang bervariasi dapat juga meningkatkan proses belajar mengajar, karena dengan begitu siswa tidak selalu jenuh menerima materi yang diberikan oleh guru. Penggunaan model, metode, maupun media pembelajaran juga bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Serta pemberian penghargaan dan penguatan terhadap hasil belajar siswa akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk selalu berprestasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne Robert, M. (1977). *The conditions of learning*. New York: Hort Rin-Rinehart and Winston Inc.
- Nur. M dan Wikandari, P.R. (2000). *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Pusat Studi Matematika dan IPA Sekolah Unesa, University Press.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning and Intergroup Relations*.
- Suryabrata, S. (1984). *Pembimbing ke Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surya, M. (2013). *Psikologi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group